

Efektivitas Dakwah K.H Muhammad Muhtadien Pada Pengajian Mingguan terhadap Motivasi Keberagaman Masyarakat di Sekitar Masjid Ar-Rahman Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka

Effectivity Dakwah K.H Muhammad Muhtadien Of Weekly Recitation To Motivation Of Community Diversity Around The Ar-Rahman Mosque, Kasuari Road Cikarang Baru Jababeka

Muhammad Mujadidi H.

*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: mujaddidihizbulloh@gmail.com*

Abstract. Dakwah activity is an activity or consciously or the realization of a society that has a strong religious trait and motivation and hold fast to the Qur'an and As-Sunnah. Likewise with da'wah activities conducted by holding a weekly observation by Ar-Rahman Mosque, with speakers or preachers K.H Muhammad Muhtadien. From the research that the authors did on Ar-Rahman Mosque Kasuari Road XIX Rt.007 / RW.004 Cikarang Baru Jababeka Bekasi District, found The purpose and benefits of this study are as follows: 1). To know the way of da'wah done by K.H Muhammad Muhtadien. 2). To find out the content of missionary content of K.H Muhammad Muhtadien on weekly recitation at Ar-Rahman Mosque Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka. 3). To know the process of dakwah of K.H Muhammad Muhtadien on weekly observation at Ar-Rahman Mosque Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka. To find out the output of the weekly recitation in the Ar-Rahman mosque to the religious motivation of the people around Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka. The research method used is Qualitative Method Descriptive Analysis, data collection techniques: interviews, documentation, questionnaires, literature study. Source of data obtained from primary data and secondary data. While the results of this study are as follows: 1). Dakwah method used by K.H Muhammad Muhtadien is a method of lectures, discussions, counseling, and references. Discussion method is the most interesting method. 2). Content contents on weekly observation at Ar-Rahman Mosque covering Tafsir Al-Quran, Hadith and Mustholah Hadith. Which is then embodied in the material aqidah and muamalah. 3). In the process of implementation of weekly observation in the Ar-Rahman Mosque is considered appropriate and does not disturb the busyness and daily activities of the pilgrims who come. 4). The output resulting from following the weekly recitation of the Ar-Rahman Mosque cognitively adds to the religious knowledge of its pilgrims, affectively adding to better behavior, and psychomotorically making the religious motivations of the pilgrims who participate better, thus making better progress.

Keywords: Effectivity, Dakwah, Mosque, Society, Motivation, Religion

Abstrak. Aktivitas Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar demi terwujudnya masyarakat yang mempunyai sifat dan motivasi keberagaman yang kuat serta berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Begitupun dengan aktivitas dakwah yang dilakukan dengan cara mengadakan pengajian mingguan oleh Masjid Ar-Rahman, dengan narasumber atau penceramah K.H Muhammad Muhtadien. Dari penelitian yang penulis lakukan pada Jama'ah Masjid Ar-Rahman Jalan Kasuari XIX Rt.007/RW.004 Cikarang Baru Jababeka Kabupaten Bekasi, ditemukan tujuan penelitian sebagai berikut: 1). Untuk mengetahui cara dakwah yang dilakukan oleh K.H Muhammad Muhtadien. 2). Untuk mengetahui konten isi dakwah K.H Muhammad Muhtadien pada pengajian mingguan di Masjid Ar-Rahman Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka. 3). Untuk mengetahui proses dakwah K.H Muhammad Muhtadien pada pengajian mingguan di Masjid Ar-Rahman Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka. 4). Untuk mengetahui output dari pengajian mingguan di mesjid Ar-Rahman terhadap motivasi keberagaman masyarakat sekitar Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka. Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode Kualitatif Deskriptif Analisis, teknik pengumpulan data : wawancara, dokumentasi, angket, studi kepustakaan. Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Metode dakwah yang digunakan oleh K.H Muhammad Muhtadien adalah metode ceramah, diskusi, konseling, dan referensi. Metode diskusi adalah metode yang dianggap paling menarik. 2). Konten isi pada pengajian mingguan di Masjid Ar-Rahman melingkupi materi Tafsir Al-Quran, Hadits dan Mustholah Hadits. Yang kemudian diejawantahkan dalam materi aqidah dan muamalah. 3). Secara proses pelaksanaan pengajian mingguan di Masjid Ar-Rahman dianggap sudah tepat dan tidak mengganggu kesibukan dan aktivitas sehari-hari para jamaah yang datang. 4). Output yang dihasilkan dari mengikuti pengajian mingguan di Masjid Ar-Rahman secara kognitif menambah ilmu pengetahuan keagamaan para jamaahnya, secara afektif menambah berperilaku lebih baik lagi, dan secara psikomotorik membuat motivasi keberagaman para jamaah yang ikut menjadi lebih baik, sehingga membuat kemajuan yang lebih baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Dakwah, Masjid, Masyarakat, Motivasi, Agama

A. Pendahuluan

Islam sebagai agama *al-Diin* Allah merupakan acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Oleh karena itu, ketika komunitas atau organisasi muslim berfungsi sebagai sebuah wadah yang ditegakkan diatas sendi-sendi moral iman, Islam dan takwa serta dapat direalisasikan dan dipahami secara utuh dan padu merupakan suatu wadah yang tidak eksklusif karena bertindak sebagai "*al-Umma al-Wasatan*" yaitu sebagai teladan di tengah arus kehidupan yang serba kompleks, penuh dengan dinamika perubahan, tantangan dan pilihan-pilihan yang terkadang sangat dilematis.

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, oleh karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qaul*. Dengan kata lain bisa disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih di era globalisasi sekarang ini, dimana berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Dari pemaparan diatas maka penulis melihat bahwa mengambil sampel salah satu mesjid sebagai pusat dakwah adalah suatu hal yang bisa dilakukan, yang kemudian hal tersebut bisa menjadi tolak ukur perbaikan bagi mesjid yang akan diteliti sebagai pusat dakwah tersebut. Nilai-nilai yang dibangun dari mesjid kepada masyarakat maka akan menciptakan tatanan masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Itu pula yang terjadi di lingkungan masyarakat yang ada di daerah Mesjid Ar-Rahman Cikarang, dimana pengajian yang diadakan minimal setiap minggu sekali ternyata berdampak signifikan terhadap pembangunan nilai-nilai ke-Islaman yang ada disana. Masyarakat dibangun nalar kritisnya dan bisa menjadi masyarakat yang dibangun atas dasar nilai-nilai keilmuan. Hal tersebut ditunjukkan dengan sering adanya diskusi pasca pengajian, para jamaah yang hadir menjadi semangat dalam mempertanyakan kondisi kondisi sosial yang bersangkutan dengan nilai-nilai keagamaan. Melihat hal tersebut berarti ada hal yang berbeda yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan isi ceramahnya.

Dari pemaparan di atas maka terdapat beberapa rumusan masalah: 1). Bagaimana cara dakwah K.H Muhammad Muhtadien pada pengajian mingguan di Mesjid Ar-Rahman Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka? 2). Apa konten isi dakwah K.H Muhammad Muhtadien pada pengajian mingguan di Mesjid Ar-Rahman Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka? 3). Bagaimana proses dakwah K.H Muhammad Muhtadien pada pengajian mingguan di Mesjid Ar-Rahman Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka? 4). Apa output yang dihasilkan oleh pengajian mingguan Mesjid Ar-Rahman terhadap motivasi keberagaman masyarakat di sekitar Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka?.

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara dakwah yang dilakukan oleh K.H Muhammad Muhtadien.
2. Untuk mengetahui konten isi dakwah K.H Muhammad Muhtadien pada pengajian mingguan di Mesjid Ar-Rahman Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka.
3. Untuk mengetahui proses dakwah K.H Muhammad Muhtadien pada pengajian

mingguan di Masjid Ar-Rahman Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka.

4. Untuk mengetahui output dari pengajian mingguan di mesjid Ar-Rahman terhadap motivasi keberagamaan masyarakat sekitar Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka.

B. Landasan Teoritis

Secara semantik, dakwah berarti memanggil, mempersilakan, memohon, propaganda dan menyebarkan, baik ke arah yang baik maupun ke arah yang buruk. Dalam ilmu tata Bahasa Arab, kata dakwah merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti memanggil, menyeru, atau mengajak.

Sedangkan jika definisi dakwah menekankan pada aspek motivasi menurut pengagasnya yaitu Syekh Ali Mahfudz dakwah adalah "upaya membangkitkan kesadaran manusia di atas kebaikan dan bimbingan, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah terhadap yang munkar supaya mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat".

Menurut Amin Tunggal Widjaya efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau pencapaian tujuan.

Dalam pemaparan diatas sudah jelas dari segi definisi efektivitas memiliki pengertian yang berbeda-beda. Akan tetapi dalam mengukur suatu pekerjaan itu efektif atau tidak maka harus ada tolak ukurnya. Menurut Lubis, S.B Hari dan Martani Huseini ada beberapa faktor untuk mengukur efektivitas kerja sesuatu, antara lain:

1. Pendekatan sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan ini mengutamakan adanya keberhasilan dalam menjalankan kerja untuk mendapatkan sumber daya baik fisik maupun non fisik. Jika dilihat dari hal tersebut maka input dari pengajian ini bagaimana cara dakwah dan konten isi dakwah yang disampaikan oleh da'i bisa menarik mad'u untuk mengikuti pengajian tersebut.
2. Pendekatan proses (*process approach*) yakni mengukur efektivitas dari pendekatan proses pelaksanaan suatu kegiatan. Maka jika dilihat demikian yang diukur adalah bagaimana proses dakwah yang dilakukan oleh da'i dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mustami nya.
3. Pendekatan sasaran (*goals approach*) yakni efektivitas diukur dari output, yakni mengukur efektivitas kerja dari pencapaian hasil yang sesuai dengan rencana. Maka dalam tulisan ini bagaiman output yang dihasilkan adalah bagaimana da'i bisa meningkatkan motivasi keberagamaan masyarakat sekitar mesjid tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Fungsi masjid selain yang utama dan pokok dalam hal beribadah sholat lima waktu, dan ibadah-ibadah lainnya juga, masjid memiliki multifungsi sperti kajian-kajian islami, sosial kemasyarakatan, kesehatan, pendidikan, strategi politik, dan lain sebagainya. Sebagaimana dicontohkan pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabatnya, kita sebagai umatnya tentu terus berupaya bagaimana meneladani dan melaksanakan apa yang menjadi tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Sebagaimana peran dan fungsi di atas, dalam proses pembangunannya Masjid Ar-Rahman salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yaitu Muhammadiyah menginisiasi pembangunan masjid di sekitar Perumahan Kasuari XIX Cikarang Baru Jababeka, Kabupaten Bekasi sebagai sarana beribadah yang kemudian akan dijadikan sebagai pusat pembangunan tatanan sosial di sekitar masjid tersebut.

Organisasi Masyarakat Muhammadiyah mempunyai corak tersendiri dalam

melaksanakan dan melalukukan kegiatan dakwah. Dakwah Muhammadiyah lebih fokus dalam gerakan sosial dan pengembangan sumber daya manusia, sehingga mampu menciptakan tatanan masyarakat yang kompeten dan mampu bersaing dalam berbagai hal khususnya dalam bidang keilmuan. Itu pun yang sekarang sedang dilakukan dan sedang dirintis oleh DKM Masjid Ar-Rahman. Pada periode kepengurusan DKM yang sekarang sedang dilaksanakan proses pembangunan guna untuk memperluas dan memperbesar lingkup dakwah masjid tersebut, sehingga selain untuk beribadah Masjid Ar-Rahman akan dibangun sebagaimana mestinya yaitu menjadikan masjid sebagai pusat kajian-kajian keislaman, sosial kemasyarakatan, kesehatan, pendidikan, dan strategi politik sesuai dengan corak dakwah yang dibangun sejak awal oleh Muhammadiyah.

Sampai saat ini sedang dilaksanakan proses pembangunan masjid, dimana yang awalnya saat ini secara keberadaan sistem pendidikan yang dibentuk yang ada baru TPA (taman pendidikan Al-Qur'an) yang dilakukan setiap hari setelah shalat maghrib. Maka rencana pembangun di masjid ini adalah mebangun lembaga pendidikan dari mulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Itulah yang menjadi salah satu yang prioritas pembangunan di masjid ini, yang kemudian akan dibangun rencana pembangunan sebagai basis ekonomi, strategi politik dan pusat lembaga kesehatan atau rumah sakit.

Hasil *wawancara* dengan salah satu narasumber yaitu Esti Listiawati (26 tahun) pada tanggal 9 Desember 2017 pada pukul 15.45 WIB tentang metode ceramah yang digunakan oleh K.H Muhammad Muhtadien adalah dilakukan secara komunikatif karena dilakukan dengan cara yang tidak membuat audiens jenuh atau ngantuk, itu dikarenakan dalam menyampaikan materi ceramah K.H Muhammad Muhtadien menggunakan metode yang menarik dengan dibumbui humor sehingga pesan yang disampaikan oleh nya bisa ditangkap oleh audiens dengan baik. Dalam penyampaian pesan nya pun K.H Muhammad Muhtadien sering menggunakan multi bahasa khususnya bahasa arab, yang memang secara basic adalah lulusan pesantren, sehingga pengetahuan audiens tentang kosa kata bahasa arab menjadi bertambah.

Pada *wawancara* kali ini pun dengan narasumber yang sama yaitu Esti Listiawati tentang metode diskusi yang dilakukan oleh K.H Muhammad Muhtadien pada pengajian mingguan dianggap cukup interaktif dan menarik karena terjadi komunikasi dua arah yaitu “pak kiyai selalu memberikan waktu kepada jama'ahnya untuk bertanya seputar materi yang di ceramahkan sehingga ada pendalaman materi yang telah disampaikan” imbuh Esti. Pun dengan jawaban yang diberikan dinggap “bahwa metode menjawab nya sangat mudah difahami dan sangat akrab, sehingga kami sebagai mad'u senang metode yang dilakukan oleh beliau” kata Esti.

Pada pengajian mingguan ini ada beberapa materi yang disediakan oleh DKM Masjid Ar-Rahmah menurut Yadi Suryadi selaku sekretaris DKM Masjid Ar-Rahman menjelaskan “kami menyediakan agenda pengajian mingguan setiap bulannya, dari minggu pertama sampai minggu terakhir biasanya sudah ada jadwal yang telah ditetapkan. Materi pokok pada kajian mingguan ada Tafiser Al-Quran, Kajian Hadits atau Mushtholah Hadits, dan Kajian Tematik yang itu tujuannya untuk memenuhi kebutuhan jamaah masjid akan ilmu pengetahuan agama”. Adapun yang disampaikan oleh K.H Muhammad Muhtadien disebutkan bahwa “setiap materi beliau terjadwalkan, hanya saja pak kiyai lebih fokus kepada kajian Tafsier Al-Quran dan Kajian Tematik” imbuh Yadi Suryadi.

Sedangkan hasil *wawancara* dengan Esti Listiawati tentang isi dari ceramah mingguan ini dianggapnya cukup menarik dan mencakup aspek kebutuhan jamaah

akan ilmu-ilmu agama “kenapa pengajian ini menarik? Karena sistematika penyampaian materi yang dilakukan oleh penceramah cukup kreatif, seperti dengan memutar video atau film yang berkaitan dengan materi, seperti materi tentang aqidah dan tauhid yang kemudian ditampilkan video tentang proses Nabi Ibrahim mencari Tuhan, kemudian dibedah secara mendalam oleh narasumber yaitu K.H Muhammad Muhtadien, dalam hal ini pun mengkaji tafsir AL-Quran jadinya tidak membosankan”

Sedangkan menurut Sahara Laila dalam *wawancara* terkait ketepatan waktu pelaksanaan pengajian ini dianggap sudah tepat, baik waktu pelaksanaannya ataupun durasi waktu berlangsungnya pengajian ini “diluar waktu kesibukan saya ngajar Alhamdulillah setiap akhir pekan jika tidak kesibukan yang mendadak bisa ikut pengajian ini, secara pelaksanaan pun karena setiap jumat malam dan minggu pagi sehingga seringnya ikut karena tidak mengganggu aktivitas yang lain, durasinya pun pas antara 1,5 jam sampai dengan 2 jam jadi tidak terlalu lama tidak terlalu sebentar juga” imbuah Sahara. Sedangkan ketika pelaksanaan K.H Muhammad Muhtadien dianggap bervariasi dalam penyampaian materinya “jadi engga monoton, gitu-gitu aja menyampaikan materinya, ini mah engga soalnya bervariasi dengan metode dan penggunaan teknologi yang ada” imbuah Sahara.

Hasil yang dicapai di sini, dilihat dari bagaimana setelah mengikuti pengajian ini apakah secara motivasi dalam beragama semakin meningkat atau justru sebaliknya. Maka output inilah yang nantinya akan menjadi salah satu tolak ukur apakah dakwah mingguan di Masjid Ar-Rahman oleh K.H Muhtadien Efektif atau tidak.

1. Manfaat Pengajian Mingguan Terhadap Pengetahuan (Kognitif) Jamaah Pengajian Masjid Ar-Rahman.

Yang dimaksud dengan aspek pengetahuan ini adalah pengetahuan tentang ilmu-ilmu agama, apakah setelah mengikuti pengajian ini secara pengetahuan agama para jamaah bertambah atau tidak, sehingga secara kognitif harus dilihat sebagai tolak ukur keefektifan pengajian mingguan ini.

Dalam *wawancara* kali ini menurut Esti Listiawati bahwa istiqomah dalam mengikuti pengajian ini menjadi kunci agar pemahaman tentang ilmu agama semakin bertambah “asalkan terus menerus dan istiqomah mengikuti pengajian ini, insya allah ilmu tentang agamanya akan selalu bertambah, misalkan pengetahuan bagaimana sholat yang benar menurut Al-Quran dan hadits, bagaimana akhlak istri yang benar terhadap suami. Itu juga yang saya rasain soalnya kalo bolong-bolong ikutnya ilmunya tetap bertambah tapi tidak maksimal” imbuahnya.

Begitu juga menurut Agus Kurnia Shaleh “secara pengetahuan pastinya bertambah apalagi kalo ditunjang dengan lebih banyak baca buku pasti akan lebih maksimal, dalam ilmu keagamaan pun bertambah pastinya apalagi pengajian disini membahas ilmu-ilmu agama tapi tidak monoton sehingga mudah dimengerti, bahasa yang digunakan pun tidak sulit difahami, pas dengan kapasitas jamaah pengajiannya karena pemateri bisa menyesuaikan diri” imbuah Agus dalam *wawancara* kali ini.

2. Manfaat Pengajian Mingguan Terhadap Sikap (Afektif) Jamaah Pengajian Masjid Ar-Rahman.

Sikap (afektif) merupakan hal yang penting, karena sikap dan tingkah polah jamaah akan menggambarkan seberapa besar pemahaman mereka terhadap ilmu-ilmu agama yang mereka dapat dari pengajian mingguan ini, sehingga bisa mempengaruhi sikap dan tingkah polah mereka.

Menurut Esti Listiawati dalam *wawancara* kali ini dia menyebutkan bahwa

secara sikap pasti berubah, bahkan bisa jadi berubah secara signifikan “secara sikap pasti mengikuti pengajian dimanapun akan mempengaruhi sikap jamaahnya, sama buat saya juga mengikuti pengajian di Masjid Ar-Rahman mempengaruhi sekali sikap dan pola hidup saya setelahnya, kaya jadi rajin beribadah, dalam beribadah lebih semangat, pokoknya selalu ingin memperbaiki diri lebih baik lagi dari pada sebelum-sebelumnya” imbuh Esti.

Sedangkan menurut Sahara Laila selain merubah sikap lebih baik dalam hal semangat mengikuti pengajian-pengajian lainnya pun semakin bertambah “merubah sikap banget, terus karena pengajian juga merubah sikap lebih baik lagi jadi suka ikut pengajian-pengajian lain juga selain di Masjid Ar-Rahman, karena mau jadi lebih baik terus gitu, apalagi saya banyak waktu luang diluar waktu saya mengajar”.

3. Manfaat Pengajian Mingguan Terhadap Tindakan (Psikomotorik) Jamaah Pengajian Masjid Ar-Rahman.

Dalam hal ini yang menjadi yang menjadi tolak ukur adalah bagaimana setelah mengikuti pengajian mingguan ini jamaah secara nyata dan aplikatif bisa melakukan pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh K.H Muhammad Muhtadien, sehingga puncak dari pemahaman dan perubahan sikap adalah bagaimana tindakan nyata berupa amal ini bisa dilakukan dengan maksimal.

Dalam wawancara kali ini dengan Agus Kurnia Shaleh tentang bagaimana hasil mengikuti pengajian mingguan terhadap tindakan nyata adalah lebih pada lebih semangat nya dalam melakukan hal-hal yang baik “dalam pengamalan pengajian memang ini sangat dianjurkan, apalagi ini masalah agama, setelah mengikuti pengajian disini memang secara aplikatif kalopun belum maksimal tapi terus berusaha agar lebih baik lagi, khususnya dalam hal-hal kebaikan suka semangatnya bertambah jadi pengamalannya pun selalu mikir kalo kita sudah mengikuti pengajian harus lebih maksimal lagi” imbuh Agus, lanjutnya lagi “dalam hal ibadah-ibadah seperti shalat 5 waktu, shodaqoh, kemudian ibadah lainnya pun jadi ada motivasi walaupun masih dalam tahap menjaga istiqomah, kemudian ketika ada masalah harus shabar karena pesan dakwah nya seperti itu jadi kita pun termotivasi untuk mengamalkan itu” begitu lanjut Agus.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis peneliti terkait Efektivitas Dakwah K.H Muhammad Muhtadien Pada Pengajian Mingguan Terhadap Motivasi Keberagaman Masyarakat Di Sekitar Mesjid Ar-Rahman Jalan Kasuari Cikarang Baru Jababeka yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan K.H Muhammad Muhtadien pada pengajian mingguan di Masjid Ar-Rahman adalah metode ceramah, diskusi, konseling dan metode referensi. Adapun dalam hal metode yang paling efektif dan disukai oleh responden dan jamaah disana adalah metode diskusi dan tanya jawab antara da'i dan mad'u nya.
2. Materi atau konten isi ceramah pada ceramah mingguan di Masjid Ar-Rahman terdiri dari beberapa materi yaitu pembahasan tentang Tafsir Al-Qur'an setiap minggu ke-1 dan ke-3 pada hari jumat pukul 19.30-selesai, kemudian ada kajian Hadits dan Mushtolah Hadits pada minggu ke-2 dan ke-4 pada waktu dan jam yang sama, dan selanjutnya ada materi tematik yang membicarakan issue-issue kontemporer yang dilaksanakan setiap hari minngu pukul 09.30-12.00 WIB.
3. Secara pelaksanaan pengajian mingguan di Masjid Ar-Rahman dengan

narasumber K.H Muhammad Muhtadien dianggap menguasai materi yang akan disampaikan sehingga pada pelaksanaannya jamaah disana menganggap perlu untuk terus diadakannya pengajian tersebut, ditambah secara pelaksanaan waktu pengajian tersebut dianggap tidak mengganggu aktivitas dan kegiatan mereka dikarenakan durasi waktu ceramah yang diadakan dianggap pas, tidak terlalu lama dan tidak terlalu sebentar.

4. Secara output yang dihasilkan dari mengikuti pengajian mingguan di Masjid Ar-Rahman secara pengetahuan (kognitif) dan pemahaman (afektif) responden merasa bertambah banyaknya pengetahuan terkait keilmuan agamanya, sedangkan secara sikap (psikomotorik) responden merasa perilaku mereka menjadi lebih baik setelah mengikuti pengajian mingguan tersebut. Dan yang paling inti adalah dalam hal peningkatan motivasi keberagamaan masyarakat sekitar atau jamaah Masjid Ar-Rahman setelah mengikuti pengajian mingguan oleh K.H Muhammad Muhtadien semakin bertambah dalam hal motivasi melaksanakan ibadah-ibadah seperti shalat lima waktu, mengeluarkan infaq atau ibadah-ibadah lainnya.

E. Saran

Dari penelitian yang penulis lakukan pada pengajian mingguan yang dilakukan oleh Masjid Ar-Rahman, ada beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan untuk meningkatkan aktivitas dakwah yang dilakukan dalam memberikan pemahaman keagamaan dan peningkatan motivasi keberagamaan mad'u yang nanti akan menjadi objek dari dakwah itu sendiri. Dalam hal ini saran tersebut adalah :

1. Fakultas Dakwah Unisba lebih meningkatkan dalam wawasan keilmuan praktek lapangan seperti produksi film, jurnalistik, dan yang lain sebagainya. Meningkatkan metodologi penelitian dakwah sehingga mahasiswa mampu dengan baik dalam meneliti proses dakwah di masyarakat.
2. DKM Masjid Ar-Rahman lebih meningkatkan materi dakwah dengan menambah materi yang bersifat umum, sehingga keilmuan masyarakat bertambah dengan materi-materi yang disampaikan. Misalnya materi tentang politik Islam, komunikasi islam dan yang lain sebagainya. Membentuk Ikatan Remaja Masjid, dengan adanya ikatan remaja masjid memberikan angin segar terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan. Sehingga bukan hanya kaum tua yang ikut berpartisipasi dalam memakmurkan masjid namun kaum muda juga ikut di dalamnya.
3. SDM/SDA (sumber daya anggota) di tingkatkan kembali, sehingga terjadi perbaikan yang lebih signifikan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, D. H. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahyadi, A. A. (2001). *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Al-Bilali, A. H. (1989). *Fiqh Al-Dakwah Fi Ingkar Al-Mungkar*. Kuwait: Dar Al-Dakwah.
- Aliyudin, E. A. (2009). *Dasar-dasar Ilmu Dakwah Pendekatan Filosofis Dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- An-Nabiry, F. B. (2008). *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.

- Aziz, A. (2015). *Ilmu Dakwah (Edisi Revisi)*. Jakarta: Prenadamedia.
- Budiono. (2005). *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Karya Harapan.
- Corbin, A. S. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Foss, S. W. (2009). *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Indonesia, U. I. (1991). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid V*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Ingham, G. (2009). *Memotivasi Orang*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Kadir, M. A. (2003). *Ilmu Islam Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Liliweri, A. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: PT Citra Aditya Bhakti.
- Lubis, S. H. (2009). *Pengantar Teori Organisasi: Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Departemen Ilmu Administrasi, FISIP UI.
- Ma'arif, Bambang (2010). *Komunikasi Dakwah (Paradigma Untuk Aksi)*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Moekijat, D. (1993). *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Raharjo. (2012). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Semarang: Pustaka Rzuki Putra.
- Rakhmat, J. (2014). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Sarwoto. (1990). *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Shaleh, A. R. (2009). *Psikologi Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Shihab, Q. (2000). *Tafsir Al-Misbah cet ke-1*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, S. M. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soelaeman, M. (1993). *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*. Bandung: PT Eresco.
- Streers, R. M. (1998). *Efektivitas Organisasi, Terjemahan*. Jakarta: PPM. Erlangga.
- Suhandang, K. (2013). *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukayat, T. (2015). *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi 'Asyarah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suparta, M. (2006). *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Wijaya, A. T. (1993). *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta jaya